

Batik Cap Sederhana Berbasis Pewarna Alami sebagai Media Proyek Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sukabumi

Prihantini*¹, N. Hidayah², D. Rostika³, O. Abdurhman⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Cibiru, Indonesia

⁴Prodi Teknologi Geologi, Politeknik Energi dan Pertambangan Bandung, Indonesia

*e-mail: prihantini@upi.edu¹, nurulhidayah@upi.edu², derosti@upi.edu³, omanarah@gmail.com⁴

Abstrak

Batik diakui sebagai intangible cultural heritage of humanity, maka perlu diangkat sebagai materi pembelajaran dalam proses pendidikan. Ciletuh Palabuhanratu UGGp merupakan salah satu daerah yang unik memiliki tiga potensi keunggulan yakni geodiversity, biodiversity, dan cultural diversity. Hasil survey dan wawancara guru di kawasan Geopark belum pernah diangkat potensi tersebut untuk dikembangkan menjadi materi pembelajaran di sekolah. Amanat Kurikulum Merdeka tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi peluang mengangkat batik sebagai materi proyek untuk mengembangkan tema kearifan lokal. Berdasarkan masalah tersebut, maka dilaksanakan bimbingan teknis kepada pengawas, kepala SD, dan guru-guru SD untuk dibekali pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan membuat batik cap sederhana berbasis pewarna alami. Ketercapaian tujuan terlihat dari peningkatan rata-rata skor postes (72,00) dari rata-rata nilai pretes (46,00). Menurut refleksi peserta, mereka mendapat ilmu baru dan memahami penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema kearifan lokal. Ilmu dan pemahaman peserta diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Batik, Cap Sederhana, Geopark, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Batik is recognized as an intangible cultural heritage of humanity, so it needs to be adopted as a learning material in the educational process. Ciletuh Palabuhanratu UGGp is a unique area that has three potential advantages, namely geodiversity, biodiversity, and cultural diversity. The results of surveys and interviews with teachers in the Geopark area have never raised this potential to be developed into learning materials in schools. The mandate of the Independent Curriculum regarding the project to strengthen the profile of Pancasila students is an opportunity to raise batik as a project material to develop the theme of local wisdom. Based on these problems, technical guidance was carried out to supervisors, elementary school principals, and elementary school teachers to be equipped with the development of projects to strengthen the profile of Pancasila students by making simple stamped batik based on natural dyes. The achievement of the goal can be seen from the increase in the average posttest score (72.00) from the average pretest score (46.00). According to the participants' reflections, they got new knowledge and understood the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom. The knowledge and understanding of the participants are expected to be applied in learning at school.

Keywords: Batik, Geopark, Pancasila Student Profile, Simple Stamp

1. PENDAHULUAN

Batik di Indonesia merupakan warisan budaya nenek moyang dan sampai saat ini masih dikenal keunggulannya baik secara lokal, nasional, maupun tataran internasional. Sebagai warisan budaya, batik ditetapkan sebagai budaya tak-benda (*intangible*) yang telah mendapat pengakuan UNESCO sejak tanggal 2 Oktober 2009 sebagai *intangible cultural heritage of humanity* (UNESCO, 2009, <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>). Berdasarkan pengakuan UNESCO tersebut maka pada tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional melalui (Kepres, 2009, No. 33).

Batik sebagai warisan budaya nenek moyang yang memiliki keunggulan sangat penting dikenalkan dan dilatihkan kepada generasi muda untuk menjaga kelestariannya. Pengenalan dan pelatihan yang strategis adalah melalui proses pembelajaran jalur pendidikan formal di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar karena di sekolah merupakan

tempat berkumpulnya sebagian besar generasi muda yang selalu terjadi setiap hari dalam waktu lama.

Fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki karakteristik unik baik dari segi geografis, potensi sumber daya alam, lingkungan alam, maupun kondisi sosial budaya yang dimiliki oleh setiap daerah. Adanya karakteristik yang beragam tersebut menjadikan Indonesia memiliki keunikan yang khas di setiap daerahnya, sebagaimana keunikan yang dimiliki oleh Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Keunikan alam yang dimiliki kabupaten Sukabumi adalah keragaman geologi (*geodiversity*), keragaman hayati (*biodiversity*), dan keragaman budaya (*cultural diversity*) (Darsiharjo, Supriatna, dan Saputra, 2016). Tiga potensi tersebut membawa nama jati diri Indonesia melalui pengakuan UNESCO secara resmi pada 12 April 2018 ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark dengan nama Ciletuh Palabuhanratu Unesco Global Geopark (Ciletuh Palabuhanratu UGGp).

Mengingat pentingnya pelestarian batik dan mengoptimalkan peran dan fungsi pembelajaran di sekolah, serta mengangkat tiga potensi Ciletuh Palabuhanratu UGGp, maka mengenalkan cara membatik dengan alat sederhana dengan memanfaatkan bahan bersumber lingkungan alam menjadi pilihan tim dosen UPI Kampus Cibiru untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil survey potensi muatan geopark pada tanggal 12,13,14 Nopember 2021 dan wawancara guru SD yang ada di kawasan Geopark, guru-guru belum pernah menerapkan pembelajaran praktik membatik dengan memanfaatkan potensi lingkungan setempat. Dengan demikian penting untuk membekali guru memahami strategi dan model pembelajaran melalui penerapan praktik membatik dengan memanfaatkan potensi lingkungan menggunakan alat sederhana.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk membekali guru-guru SD, kepsls SD, dan pengawas SD yang berada di delapan kecamatan kawasan Geopark Sukabumi yaitu Kecamatan Surade, Ciemas, Ciracap, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak, dan Cisolak. Kegiatan pengabdian dirancang dalam bentuk bimbingan teknis (bimtek) membuat batik cap menggunakan alat sederhana dan bahan yang ramah anak. Ramah anak maksudnya adalah menggunakan bahan untuk membatik tidak harus dipanaskan sehingga anak-anak SD terhindar dari resiko yang membahayakan.

Penguatan profil Pelajar Pancasila sebagai sebuah inovasi yang diamanatkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mencetak Pelajar Indonesia memiliki kompetensi menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Penguatan pelajar Pancasila menurut Buku Panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud dilaksanakan melalui pembelajaran proyek yang mengarahkan peserta didik menghasilkan karya-karya inspiratif dan inovatif (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022). Melalui bimbingan teknis dengan kegiatan membuat batik menggunakan alat sederhana dan bahan yang bersumber dari lingkungan alam yang dimiliki oleh kawasan Geopark bertujuan membekali peserta melaksanakan pembelajaran dengan memperkuat proyek pelajar Pancasila melalui proyek membatik dengan alat sederhana dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan setempat.

Tema yang ditetapkan dalam proyek penguatan Pelajar Pancasila salah satunya adalah kearifan lokal. Melestarikan kearifan lokal melalui transformasi dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan karena kearifan lokal memuat nilai-nilai kebaikan yang abadi dan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa di masa datang. Dapat dikatakan bahwa peran kearifan lokal secara kritis dapat mengubah dan membentuk budaya menjadi bermakna dan sesuai dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Ghufronudin, dkk, 2017). Demikian halnya dengan mengenalkan cara membatik kepada anak jenjang Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mentransformasi kearifan lokal dari warisan leluhur yang sudah mendapat pengakuan internasional. Sebagaimana pendapat Nadlir bahwa mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan lokal di Sekolah dapat terus menguatkan budaya lokal agar tidak hilang dan ditinggalkan oleh masyarakat (Nadlir, 2014). Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan patut secara terus menerus ditransformasikan kepada generasi melalui pendidikan.

Apabila mempertimbangkan tema tersebut maka tiga potensi Ciletuh Palabuhanratu UGGp sangat strategis diangkat dalam proyek penguatan Pelajar Pancasila melalui karya batik

bermotif geodiversity atau biodiversity dan bahan yang digunakan juga bersumber dari potensi biodiversity di lingkungan setempat. Sedangkan cultural diversity merupakan potensi yang erat hubungannya dengan kearifan lokal, sehingga dapat diarahkan proyek penguatan Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengangkat kearifan lokal Geopark menjadi sumber inspirasi, kreasi dan inovasi membuat batik. Melalui membuat batik cap dengan alat sederhana dan bahan alam diharapkan peserta didik terpupuk kemampuan inkuiri untuk mengeksplorasi kearifan lokal bersumber dari Ciletuh-Palabuhanratu UGGp yang dikembangkan melalui seni batik cap. Batik sebagai warisan budaya tak benda memiliki dua teknik, yakni batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah pembuatan batik yang dilakukan dengan menggunakan alat canting untuk menuliskan lilin yang dipanaskan di atas permukaan kain yang sudah dibuat motif. Batik cap dalam prosesnya menggunakan alat cap seperti stempel yang terbuat dari tembaga. Seiring perkembangan pengetahuan tentang batik dan beradaptasi dengan kebutuhan, cap batik yang awalnya dibuat dari tembaga, dapat dibuat dari bahan yang sederhana. Mempertimbangkan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah guru-guru SD yang diharapkan dapat diterapkan kepada siswa SD maka batik cap dengan menggunakan alat sederhana dan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan setempat menjadi topik bimbingan teknis membuat batik dengan menggunakan cap sederhana. Pertimbangan lain dalam pengabdian memilih guru-guru SD adalah bahwa salah satu karakteristik anak Sekolah Dasar adalah memiliki karakteristik senang melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung (Mutia, 2021). Oleh karena itu melalui pembelajaran yang memfasilitasi praktik langsung membatik sangat memungkinkan anak terlibat langsung dalam pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran melalui praktik langsung memberikan kesempatan kepada siswa tidak hanya menguasai materi tetapi juga memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, baik dalam konteks pribadi, sosial maupun budaya. Dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di lingkungan kehidupan maka anak mendapat kesempatan menghubungkan materi tentang budaya warisan leluhur yang arif dan penting untuk dilestarikan dengan memanfaatkan bahan yang secara potensial ada di sekeliling kehidupannya.

Pengimplementasian proyek profil pelajar Pancasila mengamanatkan kepada sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengutamakan kesesuaian integrasi antara lintas mata pelajaran dan menentukan asesmen berbasis proyek (Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R., 2022). Pembelajaran proyek dapat dikatakan urgen diterapkan karena melalui penerapan model ini siswa berpeluang memperoleh pengalaman langsung dan belajar dari praktik yang dilakukan. Melalui model pembelajaran proyek, bekal keterampilan dan kompetensi dasar yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu diintegrasikan, struktur belajar juga lebih merdeka dan fleksibel (Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A., 2022). Untuk mensukseskan implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila maka guru perlu dibekali mengembangkan proyek yang mengangkat kearifan lokal, karena kearifan lokal merupakan salah satu tema yang ada pada penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan mengangkat tema kearifan lokal dalam proyek penguatan pelajar Pancasila diharapkan pendidikan mampu memediasi pengembangan dan pelatihan potensi siswa secara optimal khususnya yang bertalian dengan transformasi nilai budaya (Somantri, N., 2001). Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru perlu dibekali bagaimana memanfaatkan potensi lingkungan dan mengangkat kearifan lokal dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan bekal pemahaman dan keterampilan menerapkan strategi dan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru-guru diharapkan penerapannya dapat melahirkan generasi penerus yang sadar tentang tanggung jawabnya melestarikan warisan leluhur, terdidik dan berkualitas. Dengan demikian dunia pendidikan dapat dipacu untuk secara terencana dan terarah melahirkan manusia-manusia budaya yang sadar, terdidik, dan berkualitas (Tilaar, 2002). Harapan dari Tim Pengabdian bahwa dengan mengikuti bimbingan teknis membuat batik menggunakan cap sederhana dan bahan warna alami, pengawas sekolah, kepala SD, dan guru-guru SD secara kolaboratif menerapkan ilmu dan praktik yang didapat dari bimbingan teknis ini untuk membina dan melatih peserta didik SD yang ada di Kawasan Ciletuh-Palabuhanratu UGGp melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar budaya. Dengan demikian batik dapat ditransformasikan kepada generasi muda secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian untuk mencapai tujuan yang diharapkan ditempuh beberapa tahap kegiatan sebagai berikut.

a. Survey potensi Ciletuh Palabuhanratu UGGp

Pada awal bulan Nopember 2021, tepatnya pada tanggal 12,13,14 Nopember 2021 dilaksanakan survey ke kawasan Geopark Kabupaten Sukabumi untuk mengidentifikasi potensi muatan kurikulum yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran SD. Identifikasi potensi dilaksanakan melalui observasi langsung ke lokasi yang ada di kecamatan Ciemas, dan Palabuhanratu, dilakukan pula wawancara ke nara sumber yang ada di Sekretariat Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI). Berdasarkan potensi Geopark hasil survey, tim melakukan studi literatur dan analisis jurnal penelitian tentang Geopark Kabupaten Sukabumi. Hasil survey dan studi literatur serta analisis jurnal penelitian teridentifikasi sejumlah muatan geopark yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum SD. Potensi yang teridentifikasi meliputi muatan biodiversity dan geodiversity yang dapat diintegrasikan kedalam bidang studi IPA SD, muatan cultural diversity yang dapat diintegrasikan kedalam bidang studi Bahasa Indonesia, IPS, serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

b. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi

Untuk melaksanakan lokakarya, tim PKM melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi dengan tujuan mendapatkan izin waktu dan lokasi pelaksanaan serta peserta lokakarya yang akan diundang. Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 22 Nopember 2021 dan difasilitasi oleh Kepala Seksi Kurikulum Sekolah Dasar beserta stafnya dengan kesepakatan peserta yang diundang adalah guru, kepala SD, dan pengawas SD yang ada di delapan kecamatan kawasan Geopark, yaitu kecamatan Ciemas, Ciracap, Surade, Waluran, Simpenan, Palabuhanratu, Cisolak, dan Cikakak.

c. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (bimtek)

Berdasarkan hasil koordinasi pelaksanaan bimtek dilaksanakan secara luring pada tanggal 7 Desember 2021 bertempat di hotel Sukabumi Indah Selabintana Kabupaten Sukabumi. Bimtek sebagai puncak kegiatan pengabdian dilaksanakan sehari yang difokuskan pada kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan praktik membuat batik cap menggunakan alat sederhana berbahan dasar warna alam yakni kunyit (warna kuning), secang (warna merah), daun jambu biji (kuning dan coklat), kulit manggis (warna merah, ungu, dan biru). Cairan dari saringan bahan tersebut dicampur dengan garam dan soda ash agar memiliki daya rekat yang kuat pada kain.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan bimtek dan tindak lanjut dilakukan untuk monitoring implementasi membuat batik cap oleh guru-guru dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah.

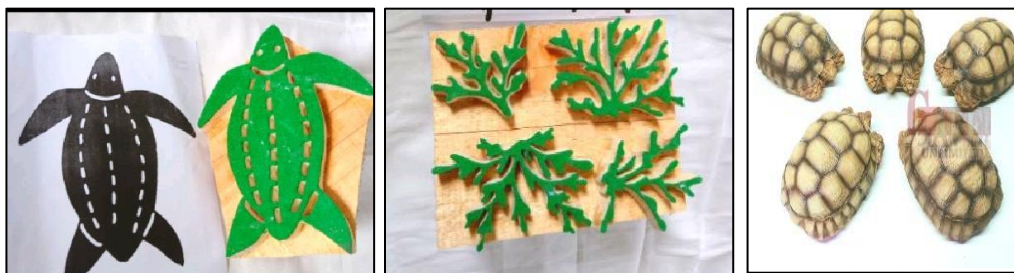
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan teknis (bimtek) membuat batik cap sederhana berbasis lingkungan alam sebagai media proyek profil pelajar Pancasila di hotel Sukabumi Indah Kabupaten Sukabumi merupakan kegiatan puncak dari pengabdian masyarakat terlaksana sesuai rencana. Peserta terdiri dari 10 orang pengawas sekolah, 8 orang kepala SD, dan 46 orang guru SD. Aktivitas peserta dalam lokakarya 30 persen menyimak ceramah interaktif dan 70% praktik, meliputi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi muatan Geopark dan praktik langsung membuat batik cap. Kegiatan dirancang sesuai dengan ciri bimtek yaitu peserta lebih banyak praktik untuk menghasilkan karya. Dalam kegiatan bimtek para peserta lebih dominan bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat karya sesuai arahan dan bimbingan yang diberikan tim pemateri. Rangkaian pengabdian dan aktivitas bimtek sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Bimtek

Waktu	Topik Materi & Kegiatan	Petugas/Pembicara
07.00-08.00	Registrasi peserta	Tim Dosen UPI
08.00-08.30	Pembukaan dan sambutan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi
08.30-09.00	Pengarah dan penjelasan kebijakan oleh Kasi Kurikulum SD	Kasi Kurikulum SD Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi
09.00-09.30	Pretes	Tim Dosen UPI
09.30-11.00	Tinjauan filosofis Geowisata Geopark dan pentingnya ditransformasikan bagi generasi muda	Ir Oman Abdurahman, MT
11.00-12.00	Brainstorming hasil survey potensi Geopark, penyusunan Silabus pembelajaran dan RPP terintegrasi Muatan Geoparak	Tim Dosen UPI
12.00-13.00	Sholiskan	
13.00-14.30	Penyusunan RPP untuk implementasi integrasi muatan geopark dalam pembelajaran.	Tim Dosen UPI
14.30-15.30	Praktik membuat batik cap menggunakan alat sederhana dan bahan pewarna alami	Tim DOSEN UPI
15.30-15.45.	Postes	Tim DOSEN UPI
15.45-16.00	Penutupan	Tim DOSEN UPI

Alat sederhana yang digunakan terbuat dari kayu yang bermotif biodiversity Geopark, yakni penyu hijau, dan dedaunan. Contoh alat sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Contoh Alat Cap Sederhana dari Bahan kayu

Dengan mencelupkan alat kedalam cairan warna yang dibuat dari bahan alam, peserta mencoba membuat batik cap dalam kelompok kecil. Foto kegiatan sebagai berikut.



Gambar 2. Foto Peserta Sedang Kerja kelompok



Gambar 3. Peserta Memamerkan Karya hasil Kerja Kelompok

Hasil perbandingan perolehan rata-rata skor pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan. Soal terdiri dari 15 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian, soal berisi tentang potensi geopark, model pembelajaran berbasis proyek, dan proyek penguatan pelajar Pancasila. Perolehan rata-rata pretes dari 64 peserta adalah 46,00 dan perolehan rata-rata skor postes adalah 72,00. Soal pretes -postes sebagai berikut.

A. Soal Pilihan Jamak

1. Berikut ini merupakan tiga pilar Geopark kecuali
 - A. biodiversity
 - B. godiversity
 - C. curiosity
 - D. cultural diversity
2. Salah satu bukti adanya biodiversity dan merupakan unggulan Ciletuh Palabuhanratu UGGp adalah
 - A. batu batik
 - B. penyu hijau
 - C. pantai Ciletuh
 - D. pulau Kunti
3. Menurut Global Geopark Network (GGN) UNESCO 2004 tujuan Geopark adalah sebagai berikut, kecuali....
 - A. mengambil manfaat warisan geologi
 - B. menggali warisan geologi
 - C. menghargai warisan geologi
 - D. mengeksploitasi warisan geologi
4. Situs geologi penyusun Geopark adalah bagian dari warisan bumi. Hal ini merupakan salah satu aspek....
 - A. sebagai suatu Kawasan bumi.
 - B. sebagai sarana pengenalan warisan bumi.
 - C. sebagai Kawasan lindung warisan bumi.
 - D. sebagai tempat pengembagnan geowisata.
5. Prinsip pengelolaan geopark adalah sebagai berikut, kecuali....
 - A. konservasi
 - B. edukasi
 - C. sustainable development
 - D. stabilisasi
6. Muatan nilai edukasi bersumber *cultural diversity* yang potensial untuk diintegrasikan dalam materi Kurikulum SD adalah sebagai berikut, kecuali....
 - A. Budaya bersifat benda (tangible) seperti situs, kesenian rakyat,
 - B. Budaya non-benda (intangible) seperti cerita rakyat, fabel, legenda.
 - C. Semua bukti warisan bendawi nenek moyang.
 - D. Budaya yang bersifat *tangible* (wujud benda) dan *intangible* (wujud tak benda).
7. Pentingnya diangkat muatan Geopark dalam kurikulum dan pembelajaran adalah sebagai berikut, kecuali....
 - A. Geoconcervation and education
 - B. Local and indigenous knowledge
 - C. Science and sustainable development

- D. Geoarea and geologi
8. Muatan geopark dapat diangkat sebagai Kurikulum Muatan Lokal, berdasarkan Permendikbud nomor
 - A. Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014.
 - B. Permendikbud Nomor 89 Tahun 2014.
 - C. Permendikbud Nomor 19 Tahun 2019.
 - D. Permendikbud Nomor 29 Tahun 2016.
 9. Muatan Geopark dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi di SD. Untuk mengintegrasikan perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan
 - A. Kompetensi Dasar Bidang Studi dan jenjang kelas.
 - B. Materi pembelajaran tiap jenjang kelas.
 - C. Tujuan pembelajaran tiap jenjang kelas.
 - D. Tujuan Pendidikan di SD.
 10. Ciri utama model pembelajaran berbasis proyek adalah....
 - A. peserta didik mengerjakan proyek untuk menyelesaikan masalah.
 - B. peserta didik dihadapkan pada masalah
 - C. peserta didik mencari solusi masalah konkret
 - D. peserta didik melaksanakan observasi.
 11. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar ... kepada peserta didik.
 - A. bermakna melalui proyek.
 - B. keterampilan orang dewasa.
 - C. pengetahuan konseptual.
 - D. sikap peduli lingkungan.
 12. Salah satu prinsip pengembangan materi dalam pembelajaran berbasis proyek adalah....
 - A. keterampilan yang dibutuhkan peserta didik.
 - B. Proses menghasilkan produk.
 - C. berkaitan dengan permasalahan nyata atau kehidupan sehari-hari.
 - D. berkaitan dengan permasalahan.
 13. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk....
 - A. mencapai kompetensi dasar (KD) intra kurikuler.
 - B. mencapai kompetensi dasar (KD) ekstra kurikuler.
 - C. mencapai kompetensi dasar intra dan ekstra kurikuler.
 - D. mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.
 14. Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi....
 - A. investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.
 - B. Investigasi, analisis masalah, solusi masalah.
 - C. Investigasi, identifikasi masalah, solusi masalah.
 - D. Investigasi, pemecahan masalah, melaksanakan proyek.
 15. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila diamanatkan melalui kegiatan....
 - A. Terpisah dari intrakurikuler.
 - B. Terintegrasi dalam intrakurikuler.
 - C. Terpadu dengan intrakurikuler.
 - D. Terpadu dengan ekstrakurikuler
- B. Soal Uraian**
16. Jelaskan hakekat profil pelajar Pancasila!
 17. Sebutkan 6 profil pelajar Pancasila!
 18. Sebutkan 7 tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila!
 19. Apakah batik dapat dijadikan sebagai salah satu proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema kearifan lokal? Jelaskan!
 20. Uraikan langkah-langkah pembelajaran proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila!

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bimtek dapat disimpulkan bahwa pengawas, kepala SD, dan guru-guru SD yang berada di delapan kecamatan kawasan Geopark belum pernah menerapkan pembelajaran melalui praktik membuat batik dengan alat sederhana dan berbahan pewarna alam untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Masalah tersebut terjadi karena mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan pembelajaran proyek dan mengembangkan alat serta materi pembelajaran yang mengangkat potensi kearifan lokal bersumber potensi Geopark. Melalui pelaksanaan bimtek guru-guru mengalami proses pelatihan membuat pewarna batik alami dan menggunakan alat cap sederhana yang mengangkat potensi biodiversity Geopark dalam bentuk batik cap. Hasil perolehan tes menunjukkan peningkatan memuaskan sebagaimana tercermin dari peningkatan rata-rata nilai postes (72,00) dibandingkan dengan rata-rata nilai pretes (46,00). Berdasarkan kesan guru-guru yang ditulis dalam lembar refleksi akhir kegiatan, mereka mengakui mendapatkan ilmu baru dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek serta memahami bagaimana seharusnya mengembangkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertema kerifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, Kepala bidang Pembinaan Sekolah Dasar, dan Kepala Seksi Kurikulum Sekolah Dasar. Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di delapan kecamatan kawasan Geopark, atas perkenan dan kesediaannya menjalin kerjasama dengan Tim Pengabdian Dosen UPI Kampus Cibiru. Diharapkan pelaksanaan pengabdian ini tidak berakhir sebatas bimbingan teknis tetapi berlanjut pada kegiatan-kegiatan lain yang berorientasi pada pengembangan potensi Geopark dalam pembelajaran di sekolah untuk mendukung program 'Geopark go to School'.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Darsiharjo, Supriatna, dan Saputra. (2016) *Pengembangan Geopark Ciletuh Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Kawasan Geowisata Di Kabupaten Sukabumi*. Di Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. 2016. Vol.13, No.1, April 2016.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550.
- Ghufronudin, dkk. *Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik*. Jurnal Analisis Sosiologi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017. UNS. Surakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Hari Batik Nasional. <http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Keputusan-Presiden-No-33-Tahun-2009.pdf>.
- Mutia (2021). *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*. Jurnal FITRAH, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536. iAI Al Aziziah Samalanga Bireuen Aceh.
- Nadlir, (2014). *Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>